Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Hanif

Nomor Mahasiswa : 06313021

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang srata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Hanif
Nomor Mahasiswa : 06313021
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



PENGESAHAN

Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

Nama : Hanif
Nomor Mahasiswa : 06313021
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Mei 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

Disusun Oleh: HANIF
Nomor Mahasiswa: 06313021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 12 Juni 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Rokhedi Priyo Santosa, SE, MIDEc	.....
Penguji I	:	Drs. Munrokhim Misanam, M.Ec, Ph.D	.....
Penguji II	:	Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“ Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(Qs Al-Mujadalah, ayat 11)

“ Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang diberikan pahala tanpa batas.”

(Qs Az-Zumar, ayat 10)

“ Berkata Nabi Ibrohim.As : Dan siapa lagi yang berputus asa dari rahmat Raab-nya melainkan dia adalah orang yang sesat.”

(Qs Al-Hijr, ayat 56)

“ Jauhilah oleh kalian sifat berburuk sangka, karena sesungguhnya buruk sangka adalah sedusta-dusta berita.”

(HR. Bukhari)

“ Jangan sekali kali engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, walau berupa engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri seri.”

(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Seiring rasa syukurku, Ku persembahkan skripsi ini untuk :

- *Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia_Nya.*
- *Abi dan Mama yang selalu mendo'akan, memotivasi dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku.*
- *Kelima saudaraku, Said, Abu Bakar, Munadiyah, Karimah, dan Adibah yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta dorongan moril.*
- *Ami,Khal, Saudara sepupu maupun teman-teman yang selalu mendo'akan dan tiada henti-hentinya selalu menghibur dan memotivasi.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***"Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta"***. Skripsi ini secara garis besar memuat tentang pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

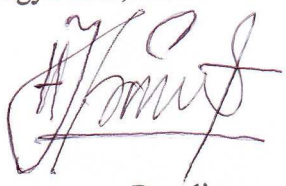
Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kepada yang paling diutamakan yaitu kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia_Nya kepada penulis sehingga tak sanggup rasanya untuk menghitung segala nikmatnya.
2. Kepada Abi, Mama dan Adik terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang, dan semua perhatian yang telah diberikan.
3. Seluruh keluarga baik di Pemalang, Kediri dan di Jakarta yang selalu Mendo'a kesemuanya untukku yang tak mungkin terbalaskan.
4. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, semangat dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Jaka Sriyana,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Handri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Anjar sang juru kunci jurusan IE yang banyak membantu dalam hal Akademik.
8. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman IE 2006-2007 (Budi, Ade, Fikri, Bayu, Kiki, Rizal, Ibro, Wanda, Rivai, Tyo, Fauzan, Anika, Reni, Ance, Yogesna, Erni,dll) serta

teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis bisa menemukan arti persahabatan, kekeluargaan, kekompakkan, dan sukses selalu buat kalian semua.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah diberikan.

Yogyakarta, Mei 2012



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ……..... i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme……... iii

Halaman Pengesahan Skripsi…… iv

Halaman Berita Acara Ujian Skripsi..... v

Halaman Motto……..... vi

Halaman Persembahan...…….. vii

Kata Pengantar....…….. viii

Halaman Daftar Isi ……..…….. xi

Halaman Daftar Gambar……... xiv

Halaman Daftar Abstraksi……. xv

BAB I PENDAHULUAN ……..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ……..... 1

1.2 Rumusan Masalah ……..... 4

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ……..... 5

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi ……..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 8

2.1. Kajian Pustaka 8

2.2. Landasan Teori 8

2.2.1. BMT 8

2.2.2. BMT Mitra Usaha 16

2.2.3. Inflasi 24

2.2.4 Suku Bunga Tabungan 27

2.3. Hubungan Antar Variabel..... 29

2.4. Hipotesis 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

3.1 Metode Penelitian 31

3.1.1 Jenis dan Sumber Data 31

3.2. sampel penelitian 32

3.3. Difinisi Operasional 32

3.4. Metode Pengumpulan Data 33

3.5. Metode Analisis Data 34

3.5.1 Regresi Linier Berganda 34

3.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) 34

3.7. Pengujian Hipotesis 35

3.7.1 Uji t 35

3.7.2 Uji f 36

3.8. Uji Asumsi Klasik 37

3.8.1. Uji Multikolinieritas 37

3.8.2. Uji Heterodastisitas 38

3.8.3. Uji Autokorelasi 38

BAB IV HASIL DAN ANALISIS 40

4.1. Analisa Hasil Regresi 40

4.2. Koefisien Determinasi (R^2) 41

4.3. Pengujian t-Statistik 42

4.4. Pengujian Secara Serempak (uji f) 45

4.5. Pengujian Asumsi Klasik 46

4.5.1 Uji Multikolinieritas 47

4.5.2. Uji Heterodastisitas 48

4.5.3. Uji autokorelasi 49

4.6. Interpretasi Hasil Analisis 50

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 53

5.1. Kesimpulan 53

5.2. Implikasi/saran 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

4.1. Kurva Uji t Nisbah Mudhorobah (**α = 5%**) 43

4.2. Kurva Uji t Inflasi (**α = 5%**) 44

4.3. Kurva Uji t Suku Bunga Tabungan (**α = 5%**) 45

6.2. Grafik Uji Durbin Watson 50

ABSTRAKSI

Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.
2. Mengetahui signifikan dan derajat pengaruh variabel-variabel penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa:

1. Data nisbah mudhorobah dan simpanan mudhorobah pada BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta. Data tersebut adalah periode tahun 2007-2011.
2. Data inflasi menurut Bank Indonesia periode tahun 2007-2011 dan Data Suku Binga Tabungan menurut Bank Swasta Nasional periode tahun 2007-2011 yang yang telah dipublikasikan di internet.

Sedangkan analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda menggunakan program statistic E-Views 5.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Nisbah Mudhorobah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 (Nisbah Mudhorobah) adalah 1.762577 dan SE sebesar 0.012133, sedangkan untuk t-hitung adalah 145.2767 (nilai t-hitung > t tabel).
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X2 (Inflasi)

adalah -0.001076 dan SE sebesar 0.000283, sedangkan untuk t-hitung adalah -3.804377 (nilai t-hitung < t table).

3. Variabel Suku Bunga Tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga Tabungan) adalah 0.001677 dan SE sebesar 0.001763, sedangkan untuk t-hitung adalah 0.951524 (nilai t-hitung < t table).
4. Berdasarkan pengujian serempak, variabel Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Simpanan Mudhorobah.

Kata kunci: Nisbah Mudhorobah, Inflasi, Suku Bunga Tabungan, dan Simpanan Mudhorobah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan fenomena semakin terdorongnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, dan BMT (Muhammad, 2000). Perkembangan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syari'ah tidak terlepas dari adanya legalitas hukum dalam bentuk undang-undang perbankan no.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998. Undang-undang ini mengizinkan lembaga perbankan menggunakan prinsip bagi hasil, bahkan memungkinkan bank untuk beroperasi dengan *dual system*, yaitu beroperasi dengan sistem bunga dan bagi hasil, sebagaimana dipraktekkan oleh beberapa bank di Indonesia.

Lembaga sektor keuangan sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbankan, baik yang berbentuk konvensional (berdasarkan kapitalis maupun sosialis) dan berprinsip syariah. Akan tetapi perbankan itu sendiri belum menyentuh terhadap usaha mikro dan kecil (UMK) baik dari pedagang kaki lima sampai pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional yang biasanya disebut sebagai ekonomi rakyat kecil. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jenis usaha dan aset yang dimiliki oleh

usaha kelompok usaha tersebut. Padahal apabila diperhatikan secara seksama justru prosentase UMK jauh lebih besar dari usaha-usaha menengah dan besar di pasar Indonesia, sehingga kebutuhan permodalan pada UMK tidak terpenuhi yang akhirnya apabila hal ini terus menerus berlanjut maka tidak dapat dielakkan lagi hilangnya secara simultan UMK itu sendiri di pasaran Indonesia, sehingga akan terjadi ketimpangan pasar dalam ekonomi yang pasti akan menciptakan calon pengangguran-pengangguran baru di Indonesia.

Pada sisi lain di sektor keuangan mikro, sebenarnya ada kegiatan individu dari masyarakat yang sudah memperhatikan hal tersebut sehingga kelompok individu tersebut memberikan permodalan yang dibutuhkan UMK tersebut, individu tersebut sering dikenal di masyarakat umum sebagai rentenir1.

Akan tetapi keberadaan rentenir itu sendiri tidak membawa kemaslahatan bagi masyarakat banyak, karena justru ada beberapa permasalahan yang signifikan dalam bentuk kegiatan individu tersebut, diantaranya adalah bentuk permodalan yang dilakukan dari rentenir tersebut. Para rentinir biasanya meminjamkan uang mereka kepada para peminjam dengan beberapa ketentuan yang mengikat diantaranya penentuan bunga yang tinggi dan interest return dengan jangka waktu sangat pendek. Sehingga praktek ini secara tidak langsung tidak memberikan solusi akan permasalahan ekonomi rakyat kecil, akan tetapi menambah masalah perekonomian mereka yang sudah kompleks. Oleh Karena itu dibutuhkan instansi keuangan mikro baru yang mempunyai kompetensi baik dalam profesionalitas dan material yang bisa mengcover kebutuhan masyarakat akan hal itu, dan tidak

menjerat mereka dalam lingkaran hutang yang berkepanjangan, sehingga mampu mendorong ekonomi rakyat kecil sebagai hasil akhirnya.

Dalam sejarah perekonomian umat muslim, sebenarnya ada salah satu instansi yang telah memperhatikan aspek kebajikan pada kehidupan masyarakat, yaitu baitul maal yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam menyeimbangkan perekonomian umat Islam pada masa itu dengan memberikan dana subsidi kepada umat Islam yang membutuhkan yang dalam Islam disebut sebagai mustahik. Adapun sumber dana dari baitul maal tersebut adalah dari dana zakat, infak, pajak dan beberapa kebijakan yang telah ditentukan oleh khalifah (pemimpin) umat Islam pada waktu itu.

Namun demikian institusi tersebut telah hilang dengan keruntuhan bentuk khilafah (kepemimpinan) pada umat tersebut pada akhir-akhir abad 16 masehi. Sehingga dana penyeimbang ekonomi umat secara otomatis tidak ada lagi selain dari hasil pajak oleh pemerintah masing-masing. Pada perkembangannya di Indonesia sekarang, ada beberapa pihak yang menyambungkan permasalahan ekonomi saat ini (abad 20) dengan kontribusi baitul maal pada masa kekhilafahan Islam dahulu. Sehingga muncul konsep baitul maal wattamwil walaupun konsep itu hanya dapat berjalan pada sektor mikro, dikarenakan tidak ada lembaga Negara yang memperhatikan fenomena perkembangan BMT dengan sentralisasi BMT menjadi lembaga keuangan atau paling tidak menjadi salah satu sektor keuangan Negara Indonesia, hal ini dapat dimaklumi karena multi agama yang ada di Indonesia menjadi kepentingan politik untuk itu.

Pada perkembangan BMT ini lebih dikelola oleh beberapa individu dan menjangkau sektor mikro dari perekonomian rakyat, terlepas dari fungsi baitul maal itu sendiri ada satu fungsi lagi dari lembaga itu yaitu baituttamwil atau lembaga pendanaan, sehingga selain mempunyai dana untuk kegiatan konsumtif dari para mustahik ada juga instrument pendanaan untuk kebutuhan produktif bagi usaha mikro dan kecil (UMK) yang tentunya sesuai dengan prinsip yang ditentukan oleh Islam atau sering disebut dalam tulisan ini nantinya dengan prinsip syariah. Sehingga pada akhirnya diharapkan BMT ini diharapkan dapat menjadi penyokong UMK dan menggantikan praktek rentenir yang dianggap mencekik UMK dalam jeratan hutang yang berkepanjangan itu dan pada akhirnya menyeimbangkan pasaran Indonesia secara umum.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***" Pengaruh Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan Terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta "*** Pemilihan BMT Mitra Usaha Mulia sebagai tempat penelitian dikarenakan BMT ini merupakan BMT terbaik di wilayah Sleman dan telah berhasil melewati krisis keuangan global yang melanda Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Nisbah Mudhorobah terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga tabungan terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Nisbah Mudhorobah terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga tabungan terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Manfaat lainnya penulis dapat melihat kondisi rill perbangkan di Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini sehingga hasilnya diharapkan

mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan perbankan syariah Indonesia

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan,memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan mahasisiwa sebagai bekal memasuki lapangan kerja. Dapat dijadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis ini.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan sksripsi.

BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Kajian Pustaka berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini dan Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan yang diteliti atau konsep yang sesuai dan melandasi penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang data dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya serta metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam Bab ini akan dilakukan pengujian data dan menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah di peroleh serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penulisan yang telah dilakukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya:

Dalam penelitiannya, **Ulfa** dan **Aliasuddin (2010)** mengambil judul "Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi: Hubungan Kausalitas". Penelitian ini untuk mencari hubungan antara suku bunga Bank Indonesia dan inflasi. Data yang digunakan adalah data Bank Indonesia tahun 1999 – 2009. Pendekatan Kausalitas Granger digunakan untuk menguji tingkat bunga dan hubungan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebuah Granger Kausalitas antara suku bunga dan inflasi. Tingkat bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi, kenaikan suku bunga akan mengurangi inflasi. Selain itu, inflasi juga memiliki signifikan berpengaruh pada suku bunga. Berdasarkan penelitian ini, tingkat bunga adalah kebijakan variabel efektif untuk mengendalikan inflasi. Tingkat bunga adalah variabel kebijakan yang baik untuk diterapkan di Indonesia.

2.2. LANDASAN TEORI

2.2.1. BMT

1. Definisi BMT

Heri sudarsono dalam bukunya Bank dan Lembaga keuangan syariah mendefinisikan BMT ke dalam 2 fungsi utama :

a. Bait al maal : lembaga yang mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, sepertihalnya *zakat, infaq,* dan *sadaqoh.*

b. Bait at-tamwil : lembaga yang mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.

Dari definisi Sudarsono diatas dapat disimpulkan bahwa BMT mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi non profit department sebagai landasan historis bahwa baitul maal pada masa Islam klasik adalah berfungsi sebagai dana umat dan penyeimbang perekonomian, sedangkan fungsi kedua yaitu fungsi profit department karena sebagai panjang tangan dari bank Syariah yang di atas sudah dijelaskan bahwa kemampuan perbankan sangat terbatas untuk menjangkau sektor usaha mikro dan kecil sehingga dibutuhkan lembaga keuangan yang komersial seperti bank sehingga dapat menjangkau sektor tersebut, dan alternatif pemikir ekonomi Islam untuk lembaga itu adalah BMT tersebut.

2. Organisasi BMT

Untuk memperlancar tugas BMT, maka diperlukan struktur yang mendeskripsikan alur kerja yang harus dilakukan oleh personil yang ada di dalam BMT tersebut. struktur organisasi BMT meliputi, musyawarah Anggota pemegang simpanan pokok, dewan syariah, Pembina manajemen, manajer, pemasaran, kasir, dan pembukuan.

Adapun tugas dari masing-masing struktur di atas adalah sebagai berikut:

1) Musyawarah anggota pemegang simpanan pokok memegang kekuasaan tertinggi di dalam memutuskan kebijakan-kebijakan makro BMT.

2) Dewan Syariah, bertugas mengawasi dan menilai operasional BMT.

3) Pembina manajemen, bertugas untuk membina jalannya BMT dalam merealisasikan programnya.

4) Manajer bertugas menjalankan amanat musyawarah anggota BMT dan memimpin BMT dalam merealisasikan programnya.

5) Pemasaran bertugas untuk mensosialisasikan dan mengelola produk-produk BMT.

6) Kasir bertugas melayani nasabah

7) Pembukuan bertugas untuk melakukan pembukuan atas asset dan omzet BMT.

Dalam struktur organisasi standar dari PINBUK, musyawarah anggota pemegang simpanan pokok melakukan koordinasi dengan dewan syariah dan Pembina manajemen dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh manajer. Manajer memimpin keberlangsungan maal dan tamwil. Tamwil terdiri dari pemasaran, kasir, dan pembukuan. Sedangkan anggota dan nasabah berhubungan koordinatif dengan maal, pemasaran, kasir dan pembukuan.

Tetapi dalam kenyataannya setiap BMT memiliki bentuk struktur organisasi yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh:

a. Ruang lingkup atau wilayah operasi BMT.

b. Efektifitas dalam pengelolaan organisasi BMT.

c. Orientasi program kerja yang akan direalisasikan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

d. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dalam menjalankan operasi BMT.

3. PRINSIP OPERASIONAL BMT

Dalam menjalankan usahanya BMT tidak jauh dengan BPR syariah, yakni menggunakan 3prinsip :

1. Prinsip bagi hasil

Dengan prinsip ini ada pembagian hasil dari pembeli pinjaman dengan BMT.

- Al-Mudharabah
- AL_Musyarakah
- Al-Muzara'ah
- Al-Musaqah

2. Sistem jual beli

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembeli barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan, menjual barang yang telah dibelinyadengan ditambah mark-up. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

- Ba'I al- Murobahah
- Ba' as-salam
- Ba' al istishna
- Ba'bitstaman ajil

3. Stem non profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

- Al- Qordhul Hasan

4. Akad bersarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/ kerugian yang disepakati.

- Al-musyarakah
- Al-mudharabah

5. produk pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam di antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu.

-Pembiayaan al- Murabahah (MBA)
- Pembiayaan al-Bai' Bitsaman Ajil (BBA)
- Pembiayaan al-Mudharabah (MDA)
- Pembiayaan al-Musyarakah (MSA)

untuk meningkatkan peran BMT dalam kehidupan ekonomi masyarakat, maka BMT terbuka untuk menciptakan produk baru. Tetapi produk tersebut harus memenuhi syarat:

- Sesuai dengan syariah dan disetujui oleh Dewan Syariah.
- Dapat ditangani oleh sistem operasi BMT bersangkutan.
- membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

4. CARA MENDIRIKAN BMT

a. Modal pendirian BMT

BMT dapat didirikan dengan modal sebesar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) atau lebih. Namun demikian, jika terdapat kesulitan dalam mengumpulkan modal awal, dapat dimulai dengan modal Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) bahkan Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah). Modal awal ini dapat berasal dari satu atau beberapa tokoh masyarakat setempat, yayasan, kas masjid atau BAZIS setempat. Namun sejak awal anggota pendiri BMT harus terdiri antara 20 sampai 44 orang. Jumlah batasan 20 sampai 44 anggota pendiri, ini diperlukan agar BMT menjadi milik masyarakat setempat.

b. Badan Hukum BMT

BMT dapat didirikan dalam bentuk kelompok swadaya masyarakat atau koperasi.

- KSM adalah kelompok swadaya masyarakat dengan mendapat surat keterangan operasional dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).
- Koperasi serba usaha atau koperasi syariah
- Koperasi simpan pinjam syariah (KSP-S)

c. Tahap Pendirian BMT

Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pendirian BMT adalah sebagai berikut:

4. Pemerkasa membentuk panitia penyiapan pendirian BMT (P3B) di lokasi tertentu, seperti masjid, pesantren, desa miskin, kelurahan, kecamatan atau lainnya.
5. P3B mencari modal awal atau modal perangsang sebesar Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 10.000.000,- atau lebih besar mencapai Rp. 20.000.000,- untuk segera memulai langkah operasional.modal awal ini dapat berasal dari perorangan, Lembaga, yayasan, BAZIS, pemda atau sumber-sumber lainnya.
6. Atau langsung mencari pemodal-pemodal pendiri dari sekitar 20 sampai 44 orang di kawasan itu untuk mendapatkan dana urunan hingga mencapai jumlah Rp. 20.000.000,- atau minimal Rp. 5.000.000,-
7. Jika calon pemodal telah ada maka dipilih pengurus yang ramping (3 sampai 5 orang) yang akan mewakili pendiri dalam mengerahkan kebijakan BMT.
8. Melatih 3 calon pengelola (minimal D3 dan lebih baik S1) dengan menghubungi Pusdiklat PINBUK Propinsi atau Kab/ Kota.
9. Melaksanakan persiapan-persiapan sarana perkantoran dan formulir yang diperlukan.
10. Menjalankan bisnis operasi BMT sercara professional dan sehat.

5. Kendala dan strategi pengembangan BMT

A. Kendala BMT

dalam perkembangan BMT tentunya tidak lepas dari berbagai kendala,walaupun tidak berlaku sepenuh kendala ini di suatu BMT. Kendala tersebut sebagai berikut:

1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT.
2) Adanya rentenir yang memberikan dana yang memadai dan pelayanan yang baik dibanding BMT
3) Nasabah bermasalah
4) Adanya persaingan tidak Islami antar BMT, karena persepsi bahwa BMT lain adalah lawan bukan partner
5) Pengarahan pengelola pada orientasi bisnis terlalu dominant sehingga sedikit mengikis rasa idealis.
6) Ketimpangan fungsi utama BMT antara baitul maal dan baituttamwil
7) Kualitas SDM yang kurang.

B. Strategi pengembangan BMT

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi problematika ekonomi yang ada di BMT saat ini, diantaranya:

1) Optimalisasi SDM yang ada di BMT
2) Strategi pemasaran yang lebih meluas
3) Inovasi produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4) Pengembangan aspek paradigmatic
5) Fungsi partner BMT perlu digalakkan, bukannya menjadi lawan

6) Evaluasi bersama BMT.

(*Konklusi dari sejarah BMT yang ditulis oleh Heri Sudarsono dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi (2007) cetakan ke-empat. Ekonosia. Yoyakarta, h. 97.*

Amin Aziz.2006. "Buku Tata Cara Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dan Kisah Sukses BMT". Jakarta)

2.2.2. BMT Mitra Usaha Mulia

BMT merupakan salah satu Bank Syariah ekonomi kerakyatan yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum berdasarkan prinsip syari'ah dan kekeluargaan. BMT adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan konsep Baitul Maal Wat Tamwil. Kegiatan BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil. Kegiatan Baitul Maal menerima titipan Zakat, Infaq dan Shadaqah baik secara individu, Muzaki, Agnia dan Lembaga Bazis, Lazis dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanah-Nya sedangkan Baitut menerima kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat BMT Mitra Usaha Mulia. Berdirinya BMT Mitra Usaha Mulia dipelopori oleh tokoh-tokoh TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan Muhammadiyah Kecamatan Tempel serta di diklat oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII) Dimana pada bulan Juli 1995 LPM UII mengadakan pelatihan bagi calon pengelola BMT se-Sleman (+ tiga

bulan). Setelah dirasa cukup untuk mengelola BMT maka pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT diwilayah Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Ngaglik dan Ngemplak, yang diresmikan oleh Rektor Universitas Islam Indonesia waktu itu yaitu Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Setelah diresmikan BMT tidak langsung beroperasi, BMT Mulia baru bisa beroperasi pada tanggal 1 Maret 1996, dengan modal awal Rp 600.000,- (Enam ratus ribu rupiah), dimana modal awal tersebut merupakan hibah dari UII. Mulai tanggal 15 Januari 2002 BMT Mulia membuka cabang di wilayah Kecamatan Seyegan, dan tanggal 01 Agustus 2005 membuka cabang di wilayah Kecamata Salam Magelang yang perkembangannya juga sangat menggembirakan. BMT Mitra Usaha Mulia juga membuka Kantor Baitul Maal pada tanggal 1 Agustus 2007 yang menjadi Kantor Bersama dengan Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tempel, Kantor Lazis Muhammadiyah Cabang Tempel, dan Kantor Pondok Pesantren Darul ’Ulum (BMT, 2012).

BMT mempunyai berbagai macam produk. produk yang ditawarkan oleh BMT dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :

a. Produk Penyaluran Dana (*financing*)

   Secara garis besar produk pembiayaan BMT terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaanya, yaitu:

1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

a) Pembiayaan Murabahah

Merupakan transaksi jual beli dimana BMT menyebut jumlah keuntungannya. BMT bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli BMT dari pemasok ditambah keuntungan. Lazimnya pembayaran dilakukan secara bi tsaman ajil atau cicilan.

b) Pembiayaan Salam

Merupakan transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai.

c) Pembiayaan Istishna'

Istishna' menyerupai produk salam, namun dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh BMT dalam beberapa kali pembayaran.

2) Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaanya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Pada akhir masa sewa, BMT dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena dalam BMT dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (IMBT) yakni sewa yang diikuti dengan perpindahan kepemilikan.

3) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

a) Pembiayaan Musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

b) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian

pembagian keuntungan. Dalam hal ini BMT bertindak sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shihab al- maal dan keahlian dari mudharib. Dalam aplikasi pembiayaan ini pihak BMT bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*). Keuntungan dari hasil pengelolaan dana tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal, sedangkan kerugian yang ditimbulkan kegiatan pengelolaan dana tersebut hanya ditanggung oleh BMT sebagai pemilik dana (shahibul maal) kecuali kerugian timbul karena kesalahan pihak pengelola.

4) Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Berikut merupakan akad-akad pelengkap :

a) Hiwalah (Alih Utang-Piutang)

Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b) Rahn (Gadai)

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembiayaan kembali kepada BMT dalam memberikan pembiayaan.

c) Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam bank syariah biasanya digunakan sebagai pinjaman talangan haji, sebagai pinjaman tunai, sebagai pinjaman pada pengusaha kecil atau sebagai pinjaman kepada pengurus BMT.

d) Wakalah (Perwakilan)

Wakalah terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada BMT untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atas jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

e) Kafalah (Garansi BMT)

Garansi BMT diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

b. Produk Penghimpunan Dana (*funding*)

penghimpunan dana di BMT dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional BMT yang diterapkan dalam penghimpunan dana adalah prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.

1) Prinsip Wadi'ah

Prinsip wadi'ah yang diterapkan adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadi'ah dhamanah berbeda dengan wadi'ah amanah. Dalam wadi'ah amanah, pada prinsipnya harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang

dititipi. Sedangkan dalam wadi'ah dhamanah, pihak yang dititipi (BMT) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan BMT sebagai mudharib (pengelola). Rukun mudharabah terpenuhi sempurna (ada mudharib – ada pemilik dana, ada usaha yang dibagihasilkan, ada nisbah dan ada ijab kabul). Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi dua yaitu :

a) Mudharabah Mutlaqah (URIA)

Dalam mudharabah mutlaqah (URIA = Unrestricted Investment Account), tidak ada pembatasan bagi BMT dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada BMT, kebisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mempersyaratkan danannya diperuntukan bagi nasabah tertentu. Jadi BMT memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan. Dari penerapan mudharabah mutlaqah ini dikembangkan produk tabungan dan deposito,

sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana, yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

b) Mudharabah Muqayyadah (RIA)

Mudharabah Muqayyadah (RIA=Restricted Investment Account) ada dua jenis, yaitu (1) Mudharabah RIA on Balance Sheet. Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi okeh BMT. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu. (2) Mudharabah RIA of Balance Sheet. Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, dimana BMT bertindak sebagai perantara (arranger) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh BMT dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).

2.2.3. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga

barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulanginya.

Tingkat inflasi antara negara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, seperti inflasi di Indonesia dalam keadaan normal biasanya dibawah 10% per tahun. Tetapi tingkat itu dapat berubah-ubah, seperti ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, tingkat inflasinya mencapai kurang lebih 80%. Bahkan neraga maju seperti Amerika, pernah mengalami hiperinflasi (tingkat inflasi yang sangat tinggi), yaitu diatas 100%.

2. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat digolongkan sebagai berikut :

a. Penggolongan berdasarkan atas sifatnya

1) Inflasi ringan (10 % setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil serta dalam jangka waktu yang relatif lama.

2) Inflasi sedang (10%-30% setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga yang relatif cepat atau perlu diwaspadai dampaknya terhadap perekonomian.

3) Inflasi berat (30%-100% setahun)

Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi yang artinya harga-harga minggu atau bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan sebelumnya.

4) Hiper inflasi (> 100% setahun)

Dimana inflasi ini paling parah akibatnya. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang, nilai uang merosot dengan tajam, sehingga ditukar dengan barang. Harga-harga naik lima sampai enam kali. Biasanya keadaan ini timbul oleh adanya perang yang dibelanjai atau ditutupi dengan mencetak uang.

b. Berdasarkan sebab terjadinya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) *Demand full inflation*

Adalah inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat terhadap akan berbagai barang terlalu kuat. *Demand full inflation* terjadi karena kenaikan permintaan agregat dimana kondisi perekonomian telah berada pada kesempatan kerja penuh. Jika kondisi produksi telah berada pada kesempatan kerja penuh, maka kenaikan permintaan tidak lagi mendorong kenaikan output ataupun produksi tetapi hanya mendorong kenaikan harga-harga yang disebut inflasi murni. Kenaikan

permintaan yang melebihi produk domestik bruto akan menyebabkan *inflationary gap* yang menyebabkan inflasi.

2) *Cost push inflation*

Adalah inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Pada *Cost Push Inflation* tingkat penawaran lebih rendah dibandingkan tingkat permintaan. Karena adanya kenaikan harga faktor produksi sehingga produsen terpaksa mengurangi produksinya sampai pada jumlah tertentu. Penawaran agregat terus menurun karena adanya kenaikan biaya produksi.

3) *Mixed inflation*

Merupakan gejala kombinasi antara unsur inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi. Pada umumnya bentuk yang sering terjadi adalah inflasi campuran yaitu kombinasi dari kenaikan permintaan dan kenaikan biaya produksi, dan sering sekali keduanya saling memperkuat satu sama lain.

3. Pengaruh Inflasi

Akibat buruk inflasi dapat dibedakan dalam dua aspek, yaitu :

a. Akibatnya terhadap perekonomian

1) Inflasi menggalakkan penanaman modal spekulasi.
2) Tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi.
3) Terjadi defisit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri.

b. Akibatnya kepada individu dan masyarakat

1) Memperburuk distribusi pendapatan.

2) Pendapatan riil merosot dan nilai tabungan juga merosot.

2.2.4. Suku Bunga Tabungan

Tingkat suku bunga memiliki fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya penggunaan uang dan modal. Maksudnya tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai suatu balas jasa suatu alokasi tertentu terhadap si pemilik uang atau modal. Ada beberapa teori mengenai tingkat suku bunga ini. Teori-teori ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Teori Klasik

   Menurut teori klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Di mana makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat bunga di mana makin tinggi tingkat bunga maka keinginan berinvestasi makin kecil. Makin rendah tingkat bunga maka akan mendorong para investor untuk berinvestasi karena biaya yang ditanggung semakin kecil dengan harapan profit yang maksimum.

   Tingkat bunga dalam keadaan seimbang akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi dalam pasar yang seimbang pada keadaan $Y_{\text{full employment}}$ (kondisi pendapatan yang dicapai dengan menggunakan *resources* yang ada secara maksimal). Di mana pasar secara bebas tanpa ada campur tangan pemerintah.

2. Teori Keynes

Dalam teori Keynes, tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Maksudnya tingkat bunga ditentukan oleh pasar uang yaitu permintaan dan penawaran uang (*demand and supply of money*). Menurut teori Keynes ada kemungkinan jumlah tabungan lebih besar dari investasi pada *national income* dan bahwa tingkat bunga bukan media untuk menyamakan tabungan (S) dan investasi (I).

Hal ini merupakan tugas bank sentral, di Indonesia yaitu Bank Indonesia, dalam menciptakan kestabilan harga melalui kebijakan tingkat bunga yang selayaknya. Bank sentral mengatasi tingkat inflasi yang tinggi dengan menaikkan tingkat suku bunga yang tinggi. Akibatnya jumlah tabungan meningkat sehingga jumlah uang beredar di masyarakat berkurang. Naiknya tingkat bunga juga akan mengakibatkan investasi menurun, sehingga GNP menurun. Begitu sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika tingkat bunga (diskonto) bank sentral mengalami penurunan karena dengan turunnya tingkat bunga bank sentral akan memacu para investor dalam menanamkan modalnya.

2.3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan simpanan mudharabah dengan nisbah mudharabah :

Irsyad (2005) menguji hubungan antara nisbah terhadap simpanan mudharabah dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara nisbah mudharabah di bank syariah dengan total jumlah simpanan mudharabah

adalah positif, karena dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanan mudharabah.

Hubungan simpanan mudharabah dengan inflasi:

Hassan dan Bashir (2002) menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi kinerja dan keuntungan bank syariah. Sehingga, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada suatu bank syariah.

Hubungan simpanan mudharabah dengan suku bunga bank :

Hasil penelitian azmi (2009) mengenai hubungan suku bunga terhadap simpanan mudharabah adalah pengaruh positif suku bunga bank konvensional terhadap tingkat suku bunga terhadap bagi hasil. Hal ini mengindikasikan masih digunakannya suku bunga bank konvensional sebagai tolak ukur dalam penentuan bagi hasil simpanan mudharabah pada bank umum syariah.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga pengaruh Nisbah Mudhorobah memiliki pengaruh positif terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.
2. Diduga pengaruh inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.

3. Diduga pengaruh Suku Bunga Tabungan memiliki pengaruh positif terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukandengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran dari variabel penelitian. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari responden atau pertanyaan yang merupakan pengukuran dari variabel yang diteliti. Perhitungan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program e Views versi 5.

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa:

3. Data nisbah mudhorobah dan simpanan mudhorobah pada BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta. Data tersebut adalah periode tahun 2007-2011.
4. Data inflasi menurut Bank Indonesia periode tahun 2007-2011 yang yang telah dipublikasikan di internet.

5. Data Suku Bunga Tabungan Rupiah Menurut Bank Swasta Nasional periode tahun 2007-2011 yang yang telah dipublikasikan di internet.

5.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana pengambilan yang dilakukan harus mewakili populasi atau harus representatif (Sugiyono, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Data BMT Mitra Usaha Mulia tahun 2007-2011.dari populasi data BMT dari tahun 1998-2012 di ambil data tahun 2007-2011 karena keterbatasan persediaan data di BMT Mitra Usaha Mulia.

5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan supaya ada kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda-beda (Sekaran, 2003).

1. Nisbah Mudhorobah adalah porsi bagi hasil yang disepakati oleh nasabah dan BMT atas hasil yang akan dicapai, dalam prosentase (%) per tahun. Data yang digunakan adalah data bulanan BMT.
2. Inflasi yang digunakan adalah inflasi nasional bulanan dalam prosentase (%).data yang digunakan adalah data inflasi bulanan dari situs Bank Indonesia.

3. Suku Bunga Tabungan yang digunakan adalah suku bunga tabungan menurut Bank Swasta Nasional per bulan dalam prosentase (%).data yang digunakan adalah data suku bunga tabungan menurut Bank Swasta Nasional dari situs Bank Indonesia.
4. Simpanan Mudhorobah adalah jumlah simpanan yang dilakukan oleh nasabah BMT dengan akad mudhorobah dengan satuan puluh ribu rupiah per bulan.

5.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*, yaitu tidak ada responden yang digunakan untuk mengambil data. Metode pengumpulan data juga menggunakan cara dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang diperlukan.

5.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat digunakan regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Adapun spesifikasi modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Simpanan Mudhorobah

X1 = Nisbah Mudhorobah

X2 = Inflasi

X3 = Suku Bunga Tabungan

β_0 = Intersep

β_1- β_3 = Koefisien regresi

e_i = Variabel gangguan

3.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai R^2 berada diantara 0-1. Jika R^2 sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai nilai rata-rata nol (*zero mean of disturbance*), sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan, nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS = adalah jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS = adalah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji t

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sample, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sample dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_o) (Ghozali, 2011). Selain itu Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individual atau parsial antara varibel independent terhadap variable dependent.

$$t = \frac{\beta i}{SE(\beta i)}$$

Keterangan :

t = adalah nilai hitung

βi = koefisien varibel i

$SE(\beta i)$ = standard error variable i

Kesimpulan :

Jika t hitung > t table, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perngaruh antara variable-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun umum. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti variabel-varibel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

3.7.2. Uji F

Uji F statistik didalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2. Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel

independen yang menjelaskan variasi di sekitar nilai rata-ratanya dengan derajad kepercayaan k-1 dan n-1 tertentu (Ghozali, 2011). Uji ini merupakan pengujian variabel-variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

Ho : $\beta_i = 0$ (Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

Ha : $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisen determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sample

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan menerima Ha. Hal ini berarti varibel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ada cara lain dengan Menentukan P value (nilai minimum probabiliti untuk menolak Ho). Kaidah untuk menolak atau menerima Ho adalah: Jika P value < nilai α nya, maka menolak Ho, dan jika P value > nilai α nya, maka menerima Ho.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi

jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik (Algifari, 2000). Asumsi klasik selengkapnya adalah sebagai berikut :

3.8.1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode OLS adalah tidak ada hubungan linier antara variabel independent. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas.

Deteksi awal suatu model mempunyai masalah multikolinieritas adalah adalah dengan mempunyai standart error besar dan nilai t statistik yang rendah. Dan salah satu cirri adanya gejala multikolinieritas adalah model yang mempunyai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi misalkan lebih dari 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t, Agus Widarjono (2005: 133).

3.8.2. Uji Heterodastisitas :

Yaitu bahwa salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model OLS adalah bahwa varian dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut heterodastisitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas adalah salah satunya dengan metode White. Yaitu suatu metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual.Apabila untuk model yang mempunyai lebih dari satu variabel independen dapat dirumuskan :

$$ei^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + v_i$$

3.8.3. Uji Autokorelasi

Yaitu berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan anggota observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain.Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan metode yang dikemukakan oleh Durbin-Watson, Agus Widarjono (2005:181), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n}(e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=n} e_{t^2}}$$

kemudian DW dibandingkan dengan table :

- Jika DW < daripada dl atau lebih besar daripada (4-dl) maka hipotesis nol ditolak bearti ada autokorelasi.
- Jika DW terletak antara dl dan (4-du) berarti hipotesis nol diterima, tidak ada autokorelasi.

Dari persamaan diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) Uji white didasarkan pada jumlah sample (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak variabel independent tidak termasuk konstanta dalam auxiliary. Nilai hitung statistic chi square (χ^2) dapat dicari dengan formula

$$N R^2 \approx \chi^2_{df}$$

Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterodastisitas dan sebaliknya jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak ada heterodastisitas. Agus Widarjono (2005:161).

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Analisa dan pembahasan hasil penelitian dalam memenuhi kriteria statistik akan berkisar pada hasil estimasi pembahasan hasil study empiris model OLS dengan metode linier berganda serta melihat apakah asumsi – asumsi klasik dari model regresi linier terpenuhi, yang meliputi uji multikolinieritas, uji heterodastisitas, uji autokorelasi untuk memenuhi kriteria ekonometrika.

4.1. Analisa Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan linier berganda, analisis data linier tersebut dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Nisbah Mudhorobah (X1), Inflasi (X2), Suku Bunga Tabungan (X3) terhadap Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta (Y). Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan bantuan komputer menggunakan program Eviews 5.0 dengan model regresi berganda. Dan dari pengolahan data didapat hasil sebagai berikut

Dependent Variable: LOG(SIMPMDH)
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.639222	0.007168	1065.745	0.0000
X1(NSBHMDH)	1.762577	0.012133	145.2767	0.0000
X2(INF)	-0.001076	0.000283	-3.804377	0.0004
X3(SBT)	0.001677	0.001763	0.951524	0.3454

R-squared	0.997660	Mean dependent var	8.613092
Adjusted R-squared	0.997535	S.D. dependent var	0.104610

S.E. of regression	0.005194	Akaike info criterion	-7.618196
Sum squared resid	0.001511	Schwarz criterion	-7.478573
Log likelihood	232.5459	F-statistic	7958.299
Durbin-Watson stat	1.940723	Prob(F-statistic)	0.000000

R-squared = 0.997660

Adjusted R-squared = 0.997535

Durbin-Watson stat = 1.940723

F-statistik = 7958.299

Dari hasil tersebut di atas kita dapat menuliskan dalam persamaan fungsi sebagai berikut:

LOG(Y) = 7.639222 + 1.762577X1 - 0.001076X2 + 0.001677X3

4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.

R^2 dalam regresi sebesar 0.997660 persen ini berarti variabel simpanan mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta dapat dijelaskan oleh nisbah mudhorobah, Inflasi dan suku bunga tabungan sebesar 99,76 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 74).

t-tabel = { α ; df (n-k) }

t-hitung = $t = \frac{\beta_i}{Se\beta_i}$

Keterangan :

α = *Level of significance*, atau probabilitas (peluang) menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan α = 5 % Jika t-hitung < t-tabel, berarti Ho diterima atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-hitung > t-tabel, berarti Ho ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

Dengan menentukan tingkat signifikansi pada level **α = 5%,** maka akan diperoleh nilai t tabel adalah sebagai berikut:

t tabel = { α ; (n-k) }

= {0,05 ; (60-4) }

= {0,05; 56 }

= **1,671**

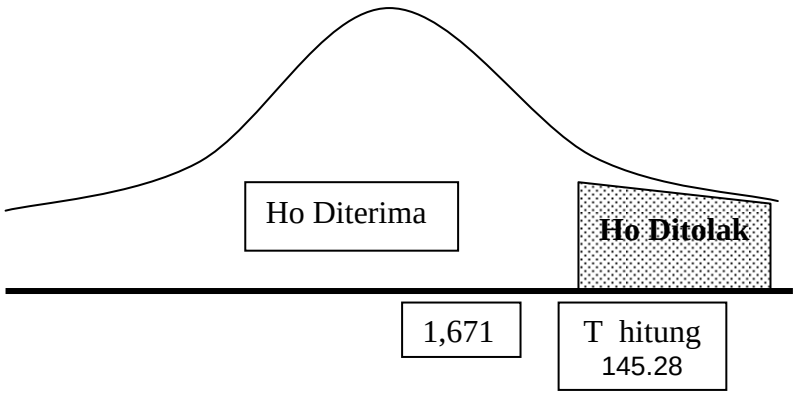
Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

a) Pengujian terhadap variabel X1 (Nisbah Mudhorobah).

Koefisien regresi dari variabel X1 (Nisbah Mudhorobah) adalah 1.762577 dan SE sebesar 0.012133, sedangkan untuk t-hitung adalah 145.2767. karena nilai t-hitung > t tabel maka Ho diditolak. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa Nisbah Mudhorobah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah.

GAMBAR 4.1

KURVA PENGUJIAN TERHADAP NISBAH MUDHOROBAH

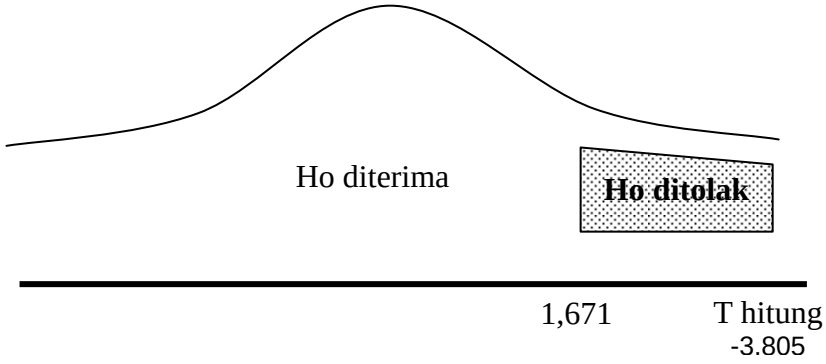


b) Pengujian terhadap variabel X2 (Inflasi)

Koefisien regresi dari variabel X2 (Inflasi) adalah -0.001076 dan SE sebesar 0.000283, sedangkan untuk t-hitung adalah -3.804377. Karena nilai t-hitung < t tabel maka Ho diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah.

GAMBAR 4.2

KURVA PENGUJIAN TERHADAP INFLASI

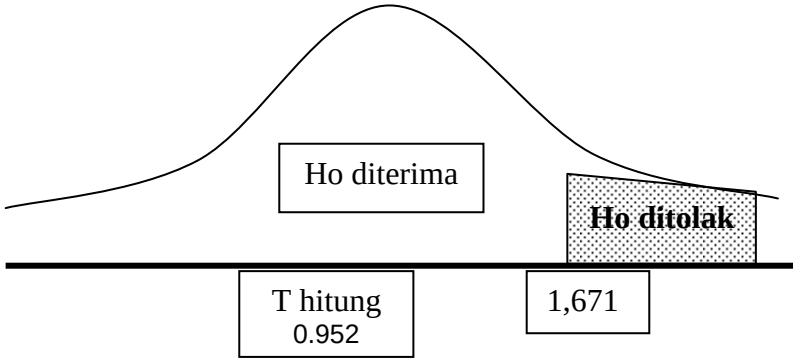


c) Pengujian terhadap variabel X3 (Suku Bunga Tabungan).

Koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga Tabungan) adalah 0.001677 dan SE sebesar 0.001763, sedangkan untuk t-hitung adalah 0.951524 .karena nilai t-hitung < t tabel maka maka Ho diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa Suku Bunga Tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah.

GAMBAR 4.3

KURVA PENGUJIAN TERHADAP SUKU BUNGA TABUNGAN



4.4. Pengujian Secara Serempak (uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat (*dependent variable*), maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{F hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah parameter estimasi termasuk konstanta

N = Jumlah sampel

Jika F-hitung < F tabel berarti Ho diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika F-hitung > F-tabel berarti Ho ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah :

- Ho : b1 = b2 = b3 = 0, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ 0, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel independen.

Hasil perhitungan yang di dapat adalah F hitung **7958.299**

Untuk mencari F tabel maka,

F tabel = { α; df (k-1); (n-k) }

= { 0,05; (4-1); (60-4) }

= { 0,05; 3; 56 }

= **2,76**

karena F hitung > F tabel, yaitu 7958.299 > 2,76 maka Ho ditolak. Artinya Nisbah Mudhorobah, Inflasi , Suku Bunga Tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah.

4.5. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linier antara beberapa atau semua variabel bebas. Dengan kata lain variabel bebas yang satu merupakan fungsi yang lainnya. Dengan melihat matrik korelasi dapat dideteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas. Berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai R-squared (R^2) sebesar 0.997660 Apabila R^2 antar variabel bebas > dari R^2 model maka ada indikasi terdapat Multikolinieritas, demikian pula sebaliknya apabila R^2 antar variabel < dari R^2 model maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas Antar Variabel Bebas

Variabel	R^2 antar variabel	R^2	Kesimpulan
X1 terhadap X2	0.002336	0.997660	Tidak ada multikolinieritas
X1 terhadap X3	0.313286	0.997660	Tidak ada multikolinieritas
X2 terhadap X3	0.354659	0.997660	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Lampiran Hasil Regresi

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi antar variabel bebas, nilai koefisien korelasi antar variabel bebas > dari R^2 sehingga tidak terdapat multikolinieritas pada model persamaan regresi tersebut.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki variasi yang konstan dari variasi satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji white yang menyatakan jika nilai chi-square hitung (χ^2) < chi-square tabel (χ^2) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Chi-square tabel (χ^2) = { α; df }

= { 0,05; 6}

= **18,5476**

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode White *no cross terms*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	14.96583	Prob. F(6,53)	0.000000
Obs*R-squared	37.73031	Prob. Chi-Square(6)	0.000001

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/15/12 Time: 22:03
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003438	0.000576	5.965378	0.0000
NSBHMDH	-0.012836	0.001726	-7.438059	0.0000
NSBHMDH^2	0.011609	0.001507	7.702712	0.0000
INF	5.05E-06	1.02E-05	0.497378	0.6210
INF^2	-7.12E-07	6.76E-07	-1.052680	0.2973
SBT	6.65E-05	0.000147	0.451414	0.6535

SBT^2	-1.11E-05	2.27E-05	-0.489646	0.6264

R-squared	0.628839	Mean dependent var	2.52E-05
Adjusted R-squared	0.586820	S.D. dependent var	6.02E-05
S.E. of regression	3.87E-05	Akaike info criterion	-17.37389
Sum squared resid	7.92E-08	Schwarz criterion	-17.12955
Log likelihood	528.2168	F-statistic	17.12955
Durbin-Watson stat	2.092775	Prob(F-statistic)	14.96583
			0.000000

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

Dalam penelitian ini diperoleh nilai determinasi (R^2) sebesar 37.73031 nilai chi-square itung sebesar 0.000001 diperoleh dari informasi Obs* R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi square tabel (χ^2) pada α = 5% dengan df sebesar 6 adalah 18,5476. Karena nilai chi-squares hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai chi squares (χ^2) tabel maka dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan computer diperoleh nilai DW-test sebesar 1.940723 dan dapat dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut :

N = 60

K = 3

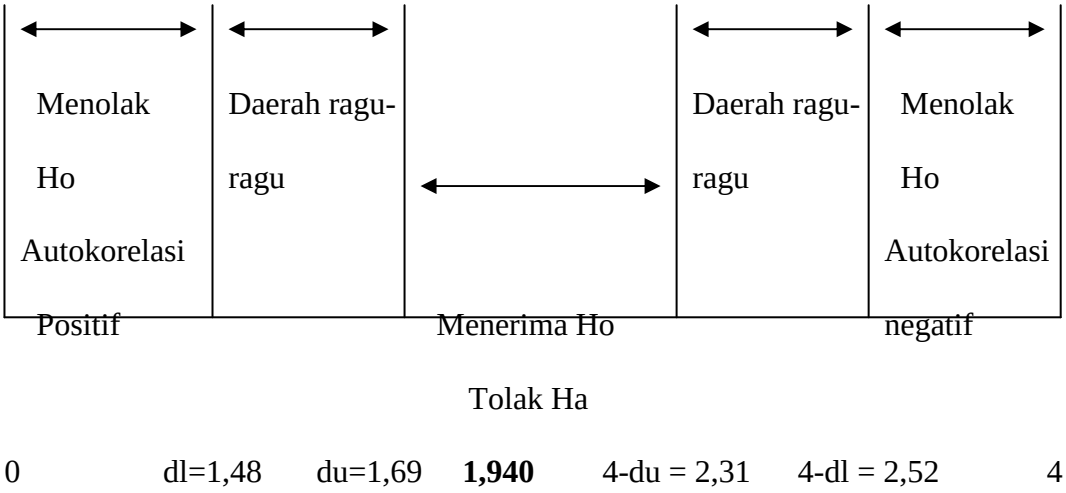
α = 5% = 0,05

du = 1,69 ; 4-du = 2,31

dl = 0,48 ; 4-dl = 2,52

Gambar 6.2

Grafik Uji Durbin Watson



Berdasarkan hasil diatas maka nilai DW terletak pada daerah menerima Ho dan tolak Ha maka dapat ditarik kesimpulan tidak ada autokorelasi.

4.6. Interpretasi Hasil Analisis

Dalam analisis ini menyatakan bahwa variabel-variabel penelitian yang diduga mempengaruhi Simpanan Mudhorobah dan diuji dengan menggunakan data selama 5 tahun observasi, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 adalah Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan sebagai variabel independen dan Simpanan Mudhorobah sebagai variabel dependen.

Dengan menggunakan rumus regresi linier berganda, Hasil estimasi atau persamaan yang dapat diperoleh model sebagai berikut:

LOG(Y) = 7.639222 + 1.762577X1 - 0.001076X2 + 0.001677X3

Berdasarkan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai Nisbah Mudhorobah (XI) adalah 1,763. Hal ini berarti apabila nisbah mudhorobah naik sebesar 1 persen, maka simpanan mudhorobah akan naik sebesar 176 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BMT mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkn penghasilan nasabah melalui bagi hasil.

Inflasi yang ditunjukkan dari variabel X2 di atas menunjukkan nilai -0,001076. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan inflasi sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah sebesar 0,1076 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BMT tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai inflasi di Indonesia, karena BMT menggunakan sistem bagi hasil dalam operasionalnya.

Suku Bunga Tabungan ditunjukkan oleh variable X3 di atas menunjukkan nilai 0.001677. Hal ini berarti bahwa apabila suku bunga tabungan naik sebesar 1 persen maka tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah naik sebesar 0,1677 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil di BMT masih dibawah suku bunga tabungan bank konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil study dan analis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Nisbah Mudhorobah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Dengan demikian, hal ini sesuai dengan teori dan hipotesa yang ada. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 (Nisbah Mudhorobah) adalah 1.762577 dan SE sebesar 0.012133, sedangkan untuk t-hitung adalah 145.2767 (nilai t-hitung > t tabel).
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X2 (Inflasi) adalah -0.001076 dan SE sebesar 0.000283, sedangkan untuk t-hitung adalah -3.804377 (nilai t-hitung < t table).
3. Variabel Suku Bunga Tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudhorobah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga Tabungan) adalah 0.001677 dan SE sebesar 0.001763, sedangkan untuk t-hitung adalah 0.951524 (nilai t-hitung < t table).
4. Berdasarkan pengujian serempak, variabel Nisbah Mudhorobah, Inflasi, dan Suku Bunga Tabungan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Simpanan Mudhorobah.

5.2. Implikasi/Saran

Adapun hasil dari penelitian diatas penulis memberi implikasi/saran sebagai berikut :

1. Bank BMT harus terus meningkatkan simpanan Mudhorobahnya karena bagi hasil pada bank syariah tidak terkena dampak inflasi secara langsung.
2. Bank BMT harus terus mempertahankan bagi hasil yang tinggi terhadap nasabah karena bagi hasil yang tinggi akan meningkatkan loyalitas nasabah sehingga secara otomatis pemasaran dari mulut ke mulut akan menguntungkan bagi BMT.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*, BPFE UGM, Yogyakarta.

Ali, Zainuddin, 2008, *Hukum Perbankan Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta.

Arifin, Zaenul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Edisi revisi, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Gozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, BP Undip, Semarang.

Karim, Adiwarman, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Muhammad, 2000, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Setiawan, Aziz Budi, 2009, *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*, Tesis terpublikasi, Program Magister Bisnis Keuangan Islam Universitas Paramadina, Jakarta.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan. Bisnis*, UII Press, Yogyakarta.

Wiroso, *Jual Beli Murobahah*, UII Press, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Daftar Simpanan Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta Tahun 2007 – 2011

(Perhitungan dalam rupiah) 10.000

TH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
2007	5.700,00	6.000,00	6.400,00	6.400,00	6.300,00	6.400,00
2008	7.100,00	6.600,00	5.900,00	6.400,00	6.300,00	6.400,00
2009	4.900,00	4.700,00	5.100,00	4.900,00	5.500,00	5.300,00
2010	5.000,00	5.100,00	6.000,00	5.700,00	6.800,00	5.800,00
2011	5.000,00	4.900,00	5.200,00	5.000,00	4.800,00	4.800,00

TH	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES
2007	5.400,00	5.200,00	4.800,00	5.800,00	5.300,00	5.600,00
2008	6.400,00	4.800,00	4.800,00	6.100,00	4.800,00	4.800,00
2009	5.400,00	5.600,00	5.100,00	5.600,00	5.500,00	5.700,00
2010	5.500,00	5.700,00	5.800,00	5.900,00	4.900,00	5.100,00
2011	5.300,00	5.400,00	5.200,00	5.300,00	5.600,00	5.200,00

Sumber: BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

Daftar Nisbah Mudhorobah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta Tahun 2007 – 2011

TH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
2007	0,57	0,60	0,64	0,64	0,63	0,64
2008	0,71	0,66	0,59	0,64	0,63	0,64
2009	0,49	0,47	0,51	0,49	0,55	0,53
2010	0,50	0,51	0,60	0,57	0,68	0,58
2011	0,50	0,49	0,52	0,50	0,48	0,48

TH	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES
2007	0,54	0,52	0,48	0,58	0,53	0,56
2008	0,64	0,48	0,48	0,61	0,48	0,48
2009	0,54	0,56	0,51	0,56	0,55	0,57
2010	0,55	0,57	0,58	0,59	0,49	0,51
2011	0,53	0,54	0,52	0,53	0,56	0,52

Sumber: BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Tahun 2007 – 2011

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Januari 2011	7.02 %
Februari 2011	6.84 %
Maret 2011	6.65 %
April 2011	6.16 %
Mei 2011	5.98 %
Juni 2011	5.54 %
Juli 2011	4.61 %
Agustus 2011	4.79 %
September 2011	4.61 %
Oktober 2011	4.42 %
November 2011	4.15 %
Desember 2011	3.79 %
Januari 2010	3.72 %
Februari 2010	3.81 %
Maret 2010	3.43 %
April 2010	3.91 %
Mei 2010	4.16 %
Juni 2010	5.05 %
Juli 2010	6.22 %
Agustus 2010	6.44 %
September 2010	5.80 %
Oktober 2010	5.67 %

November 2010	6.33 %
Desember 2010	6.96 %
Januari 2009	9.17 %
Februari 2009	8.60 %
Maret 2009	7.92 %
April 2009	7.31 %
Mei 2009	6.04 %
Juni 2009	3.65 %
Juli 2009	2.71 %
Agustus 2009	2.75 %
September 2009	2.83 %
Oktober 2009	2.57 %
November 2009	2.41 %
Desember 2009	2.78 %
Januari 2008	7.36 %
Februari 2008	7.40 %
Maret 2008	8.17 %
April 2008	8.96 %
Mei 2008	10.38 %
Juni 2008	11.03 %
Juli 2008	11.90 %
Agustus 2008	11.85 %
September 2008	12.14 %
Oktober 2008	11.77 %
November 2008	11.68 %
Desember 2008	11.06 %
Januari 2007	6.26 %
Februari 2007	6.30 %
Maret 2007	6.52 %
April 2007	6.29 %
Mei 2007	6.01 %
Juni 2007	5.77 %
Juli 2007	6.06 %
Agustus 2007	6.51 %
September 2007	6.95 %
Oktober 2007	6.88 %
November 2007	6.71 %
Desember 2007	6.59 %

Sumber: http://BI.go.id/

Daftar Suku Bunga Tabungan Rupiah Menurut Bank Swasta Nasional

Tahun 2007 – 2011

TH	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
2007	4,25	4,21	4,07	3,77	3,73	3,65
2008	3,51	3,47	3,41	3,42	3,43	3,42
2009	3,55	3,56	3,54	3,49	3,41	3,38
2010	3,15	3,15	3,18	3,16	2,96	3,01
2011	2,74	2,72	2,71	2,60	2,62	2,58

TH	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES
2007	3,60	3,62	3,58	3,60	3,60	3,56
2008	3,42	3,43	3,48	3,56	3,54	3,57
2009	3,36	3,31	3,27	3,25	3,22	3,13
2010	3,00	3,95	3,05	3,07	3,10	3,13
2011	2,56	2,56	2,53	2,49	2,47	2,46

Sumber: http://BI.go.id/

Hasil Regresi Model Log-linear

Dependent Variable: LOG(SIMPMDH)
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.639222	0.007168	1065.745	0.0000
X1(NSBHMDH)	1.762577	0.012133	145.2767	0.0000
X2(INF)	-0.001076	0.000283	-3.804377	0.0004
X3(SBT)	0.001677	0.001763	0.951524	0.3454

R-squared	0.997660	Mean dependent var	8.613092
Adjusted R-squared	0.997535	S.D. dependent var	0.104610
S.E. of regression	0.005194	Akaike info criterion	-7.618196
Sum squared resid	0.001511	Schwarz criterion	-7.478573
Log likelihood	232.5459	F-statistic	7958.299
Durbin-Watson stat	1.940723	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Multikolinieritas dengan Korelasi

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,002336	0,313286
X2	0,002336	1,000000	0,354659
X3	0,313286	0,354659	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode White *no cross terms*

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	14.96583	Prob. F(6,53)	0.000000
Obs*R-squared	37.73031	Prob. Chi-Square(6)	0.000001

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/15/12 Time: 22:03
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003438	0.000576	5.965378	0.0000
NSBHMDH	-0.012836	0.001726	-7.438059	0.0000
NSBHMDH^2	0.011609	0.001507	7.702712	0.0000
INF	5.05E-06	1.02E-05	0.497378	0.6210
INF^2	-7.12E-07	6.76E-07	-1.052680	0.2973
SBT	6.65E-05	0.000147	0.451414	0.6535
SBT^2	-1.11E-05	2.27E-05	-0.489646	0.6264

R-squared	0.628839	Mean dependent var	2.52E-05
Adjusted R-squared	0.586820	S.D. dependent var	6.02E-05
S.E. of regression	3.87E-05	Akaike info criterion	-17.37389
Sum squared resid	7.92E-08	Schwarz criterion	-17.12955
Log likelihood	528.2168	F-statistic	14.96583
Durbin-Watson stat	2.092775	Prob(F-statistic)	0.000000